

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat dewasa ini, menunjukkan bahwa matematika semakin dibutuhkan dalam perkembangan hidup manusia. Semakin tinggi perkembangan IPTEK, maka semakin tinggi pula tuntutan terhadap ilmu pengetahuan matematika agar dapat membantu dalam memenuhi segala tuntutan yang ada dalam kehidupan, yakni beberapa persoalan dalam melakukan berbagai macam perhitungan untuk menemukan hal-hal yang bersifat penting dan memiliki peran penting dalam ilmu matematika itu sendiri. Dengan demikian, ilmu matematika sudah menjadi kebutuhan setiap individu dalam memecahkan sekelumit masalah, baik itu dalam bangku pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Seiring dengan begitu pentingnya peran dari ilmu pengetahuan matematika dalam kehidupan, maka setiap orang merasa perlu untuk belajar matematika, khususnya materi pecahan. Pecahan berasal dari sebuah kata pecah, yang berarti suatu benda atau bagian yang terbagi menjadi beberapa bagian yang sama, dan secara simbolis pecahan berasal dari bilangan bulat yang dibagi menjadi beberapa bagian yang berjumlah sama. Pecahan dilambangkan dengan simbol a/b , dengan a sebagai pembilang dan b penyebut. Dalam pecahan terbagi atas beberapa materi yaitu: konsep pecahan dan operasi hitung pecahan (penjumlahan dan pengurangan). Materi pecahan yang khusus untuk kelas IV adalah penjumlahan pecahan biasa, yang menjelaskan bagaimana cara menjumlahkan pecahan, baik itu pecahan sama penyebut sampai pada pecahan tidak sama penyebut. Cara menjumlah pecahan sama penyebut dan pecahan tidak sama penyebut tentu berbeda antara sama lain, oleh karena itu hal yang perlu diperhatikan adalah penanaman konsep penjumlahan pecahan tersebut, untuk memenuhi hasil belajar yang diharapkan.

Setiap guru mengharapkan seluruh siswa memperoleh nilai yang bagus pada materi yang diajarkan, khususnya pada materi penjumlahan pecahan biasa,

yang diharapkan memenuhi indikator nilai yang bagus atau tuntas pada materi tersebut. Namun demikian kenyataannya, setiap kali diadakan evaluasi masih ada siswa yang memperoleh hasil belajar yang rendah atau belum mencapai indikator nilai yang diharapkan. Dari kondisi tersebut, menuntut seorang guru untuk berinovasi dengan menerapkan pembelajaran yang sedemikian rupa atau pembelajaran yang menarik sehingga para siswa termotivasi untuk giat dalam belajar, khususnya pada materi penjumlahan pecahan biasa yang akan diajarkan.

Fenomena yang terjadi di Kelas IV SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo, khususnya pada materi penjumlahan pecahan biasa yang pada pembelajarannya, belum menerapkan media atau alat bantu pembelajaran yang konkret, sehingga penjelasan materi pembelajaran belum tersalurkan secara utuh dan merata pada seluruh siswa. Hal inilah yang melatar belakangi hasil belajar siswa dalam menjumlah pecahan biasa belum dapat mencapai indikator pembelajaran yang diharapkan. Dalam menanamkan konsep penjumlahan pecahan pada pembelajaran, lebih dahulu memperhatikan perkembangan dari setiap individu, serta daya serap siswa terhadap materi pembelajaran, dan juga proses penyajian dari materi yang menarik. sehingga perhatian siswa untuk belajar bisa lebih baik.

Kenyataan menunjukkan, di kelas IV SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo masih terdapat beberpa siswa yang hasil belajarnya rendah pada materi penjumlahan pecahan biasa. Hal ini terbukti saat diberikan evaluasi hanya 1 siswa yang tuntas dari 24 siswa keseluruhan, dan 23 siswa diantaranya belum tuntas. Permasalahan yang terjadi akibat dari perkembangan individu yang berbeda-beda, serta pembelajaran yang kurang menarik sehingga sehingga hasilnya pun tidak seperti yang diharapkan.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perkembangan individu dari setiap siswa membuat hasil belajar siswa rendah, khususnya hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan. Pada umumnya siswa kurang mampu untuk langsung menjumlah pecahan. Hal ini yang menyebabkan penanaman konsep penjumlahan pecahan biasa belum dapat terpenuhi dengan baik.

Ketidakhahaman terhadap materi penjumlahan pecahan biasa akan menyebabkan para siswa belum memiliki bekal yang memadai dalam pemecahan

masalah berkaitan dengan materi selanjutnya yang berhubungan dengan penjumlahan pecahan biasa. Dengan melihat permasalahan yang ada, khususnya pada materi penjumlahan pecahan biasa, serta dengan melakukan terobosan melalui penggunaan ALPEN (alat permainan pecahan) sebagai alat bantu dalam menjelaskan materi penjumlahan pecahan bisa pada pembelajaran matematika dikelas IV. Dengan menggunakan ALPEN, para siswa dapat memahami dengan jelas bagaimana cara menjumlahkan pecahan biasa secara utuh dan melalui kesempatan ini, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Meningkatkan Hasil belajar Siswa menjumlahkan pecahan biasa menggunakan ALPEN (alat permainan pecahan) di kelas IV SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini meliputi :

- a. Hasil belajar siswa terhadap materi penjumlahan pecahan masih rendah.
- b. Pembelajaran yang belum sesuai dengan perkembangan individu serta pembelajaran belum dirasa menarik oleh para siswa.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah penelitian ini adalah: “apakah dengan menggunakan media ALPEN, hasil belajar siswa menjumlah pecahan biasa di kelas IV SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo dapat meningkat ? ”.

1.4 Pemecahan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah, maka solusinya adalah dengan menggunakan ALPEN! hasil belajar siswa menjumlah pecahan biasa di kelas IV SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo akan meningkat, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- Menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).
- Menyiapkan lembar observasi pengamatan.
- Menyiapkan ALPEN (alat permainan pecahan).
- Menjelaskan cara pakai dari alpen, dalam menjumlah pecahan.

- Kemudian berlanjut pada pengerjaan soal postes menggunakan ALPEN.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menjumlah pecahan biasa menggunakan ALPEN (alat permainan pecahan) di kelas IV SDN 15 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.6 Manfaat penelitian

Pada hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Siswa yaitu, dapat memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih aktif pada proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam penjumlahan pecahan biasa..
2. Bagi guru yaitu dapat menambah wawasan serta menumbuh kembangkan kinerja guru yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan para siswa agar tercipta suatu lingkungan belajar yang kondusif dan efisien.
3. Kemudian bagi sekolah yakni dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah yang bersangkutan.
4. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini memberikan kontribusi yang besar, peneliti juga dapat mengetahui gambaran umum dari hasil belajar siswa serta mendapatkan pengalaman berharga pada saat berkecimpung langsung dengan masyarakat sekolah khususnya. Selain itu juga penelitian ini dapat menunjang pengetahuan serta pengetahuan peneliti dalam mengkaji penelitian-penelitian selanjutnya.